

Asset-Based Community Development: Pengembangan Produk Pertanian Sari Jeruk Khas Dusun Precet

Ria Dhea Layla Nur Karisma¹, Heni Widayani², Ach. Nashichuddin³

^{1,2}Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

riadhea@uin-malang.ac.id, heniwidayani@uin-malang.ac.id, achmadnashichuddin@mat-uin.malang.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Agustus 2022

Direvisi: September 2022

Diterbitkan: September 2022

Keywords:

Orange Juice

Dusun Precet

ABCD Theory

ABSTRACT

Oranges are a type of fruit that contains lots of vitamin C and fiber. One of the citrus producing places in Malang is Dusun Precet, which is part of Sumbersekar Village. The abundant citrus plantation products in Precet Hamlet have not been further processed by the residents, so the price falls during the harvest season. Farmers left some of it to rot in the garden, because the cost of picking during the harvest season is more expensive than the selling prices. Whereas the oranges can have a higher selling value if it is processed into orange juice products. The Asset-Based Community Development (ABCD) strategy was implemented by the UIN Maulana Malik Ibrahim Malang team in the form of training activities for processing orange juice products. The basic mindset in ABCD theory on assisted objects has five key steps, namely discovery, dream, design, define, and destiny. Assets that support the ABCD theory in assisted objects are categorized into four, namely human assets, natural assets, economic assets, and social assets. Dusun Hamlet is potential place to process citrus fruits becomes fresh orange juice that can be consumed by the wider community. Moreover, orange juice is produced without using preservatives so that it can be consumed by various ages.

Copyright © 2022 JRCE.

Korespondensi:

Ria Dhea Layla Nur Karisma,

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

riadhea@uin-malang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Jeruk merupakan tumbuhan berbunga yang merupakan anggota marga *Citrus* dari suku *Rustaceae* atau suku jeruk-jerukan. Anggota tersebut memiliki bentuk dengan buah yang berdaging dan rasanya masam namun segar. Meskipun di antara anggotanya memiliki rasa yang manis. Rasa masam tersebut berasal dari kandungan asam sitrat yang terkandung pada semua anggotanya. Jeruk sendiri memiliki ragam dan spesies yang bersilangan serta memiliki karakter yang khas. Di Indonesia sendiri beragam jenis jeruk yang tumbuh. Salah satunya yang terkenal di masyarakat adalah Jeruk Malang yang rasanya khas, yaitu manis.

Sumbersekar merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Desa Sumbersekar memiliki empat dusun salah satunya Dusun Precet. Mata pencaharian warga dusun tersebut yaitu pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan. Di daerah ini tumbuhan jeruk sangat melimpah, namun kurang dimanfaatkan oleh warga. Sehingga jeruk dapat dimanfaatkan secara maksimal di wilayah ini dengan cara melakukan edukasi pemanfaatan jeruk untuk pemberdayaan ekonomi kreatif. Di samping itu jeruk dikenal sebagai buah obat dan diharapkan nantinya dapat memiliki nilai jual dan

mendongkrak perekonomian masyarakat di Dusun Precet. Didukung dengan adanya kontur tanah di daerah Precet yang cocok untuk menanam jeruk.

Hasil panen jeruk dari petani masih dipasarkan secara tradisional. Namun, karena kondisi pandemi jeruk yang dipanen akan cepat membusuk. Padahal manfaat jeruk berbagai macam bahkan untuk obat untuk mengontrol tekanan darah atau minuman untuk menghilangkan dehidrasi. Minuman jeruk dapat dibuat dengan cara diperas sari-sarinya kemudian atau dapat ditambahkan madu. Namun akan sangat mudah dibuat jika tinggal dikemas dalam bentuk yang menarik. Misalnya dengan cara minuman kemasan seperti sari jeruk. Sehingga ketika menginginkan sesuatu yang segar dapat langsung dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi sekitar yang dimiliki oleh komunitas masyarakat [1]. Teori ABCD yang dijadikan landasan pola pikir untuk obyek dampingan memiliki lima langkah kunci *discovery, dream, design, define, destiny*. Masalah yang diangkat pada penelitian ini, yaitu bagaimana pengolahan sumber daya jeruk yang melimpah di Dusun Precet. Batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu menggunakan teori ABCD.

2. METODE

Jeruk memiliki sumber vitamin C yang sangat baik serta B1, folat sampai potasium. Pada satu buah jeruk memiliki kandungan air yang sangat tinggi yaitu sekitar 87% air [2]. Sehingga, dinilai efektif untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi. Kandungan serta dalam jeruk pun tidak perlu diragukan lagi dan dapat menurunkan kolesterol, baik untuk hati, melindungi jantung, menjaga pencernaan lebih baik, dan masih banyak lagi manfaat dari buah jeruk.

Jeruk atau *Cymbopogen citratus* merupakan tumbuhan yang masuk dalam Citrus dari suku Rustaceae dan populer di Indonesia. Pohon jeruk tumbuh di daerah yang memiliki ketinggian 0-400 mdpl [3], seperti di Desa Precet. Jeruk harus ditanam di tempat yang terbuka dan cukup mendapatkan sinar matahari. Namun, apabila ditanam di dataran tinggi dapat menyebabkan kulit dari buah jeruk men [4] jadi tebal dan rasanya menjadi pahit [3]. Melimpahnya tumbuhan jeruk yang memiliki banyak manfaat namun akan kurang bermanfaat jika tidak dapat diolah dengan baik. Salah satunya pemanfaatan jeruk dengan cara menjadikan jeruk menjadi minuman segar sehingga dimanfaatkan sebagai minuman yang siap minum. Selain itu membuat jeruk tidak mudah busuk karena telah diolah dan diproses secara alami.

Jeruk merupakan tumbuhan abadi yang hidup di daerah tropis [4]. Kandungan dan manfaat tumbuhan jeruk bermacam-macam. Jeruk memiliki kandungan yang baik untuk kesehatan. Jeruk memiliki aktivitas antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *E.coli* dan *Staphylococcus aereus* [5] serta memiliki kandungan zat anti inflamasi yang digunakan untuk mengurangi peradangan mukosa mulut [6]. Jeruk dapat diolah berupa minuman jeruk untuk mempermudah distribusi di pasar, selain itu untuk mengurangi resiko membusuk jika dibiarkan terlalu lama. Pengolahan jeruk dapat dilakukan dalam industri rumah tangga. Hasil dari minuman jeruk tersebut dapat langsung dimanfaatkan misalnya untuk minuman segar atau dicampur langsung untuk bahan kue.

Hasil atau output yang diharapkan pada pengabdian ini diharapkan masyarakat di Dusun Precet mampu mengolah hasil panen maupun yang tumbuh liar tumbuhan jeruk di sekitar serta memiliki jual tinggi. Proses pengolahan minuman sari jeruk diadaptasi dari pengolahan sari markisa yang telah dilakukan oleh [7].

Teori *Asset Based Community Development* (ABCD)

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan melakukan pendekatan teori ABCD (*Asset Based Community Development*) [8]. Teori ABCD memiliki kelebihan salah satunya sumber yang didapat telah tersedia secara alamiah dan bersifat paten serta terus-menerus. Sehingga, dapat dapat dikembangkan dengan baik. Pada prakteknya ABCD menekankan pengembangan masyarakat berbasis aset. Masyarakat diharapkan dapat mencukupi kebutuhan dan menyelesaikan urusannya karena pemberdayaan sumber daya atau aset yang mereka miliki melalui kemampuan untuk mengolahnya.

Landasan pola pikir pada teori ABCD pada obyek dampingan memiliki lima langkah kunci, yaitu *discovery* (pengkajian), *dream* (impian), *design* (prosedur), *define* (pemanapan), *destiny* (tujuan). Teori ABCD merupakan teori yang dikembangkan oleh John L. Mc Knight dan John P. Kretzmann tahun 1993. Berikut penjelasan terkait dengan pola pikir kunci pada teori ABCD.

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada langkah ini melakukan proses menemukan kembali kesuksesan yang dilakukan dapat melalui proses wawancara sehingga dapat menghasilkan sumbangan setiap individu sehingga memberi hidup pada sebuah kegiatan

2. *Dream* (Impian)

Proses memikirkan ide baru dan dapat melihat masa depan yang mungkin terwujud, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dihargai serta yang paling diinginkan. Pada tahap ini diharapkan setiap individu dapat mengeksplor harapan atau impian pada tiap individu atau organisasi. Harapannya mimpi masa depan dapat terwujud.

3. *Design* (Merancang)

Seluruh komunitas atau kelompok dapat ikut terlibat pada proses mengenal aset yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan dengan cara membangun, menghitung serta mengkolaborasi agar terwujudnya cita-cita yang diinginkan.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin pada proses ini diharapkan memberikan pilihan topik yang positif agar dapat merinci proses perubahan yang diinginkan. Pada proses ini diharapkan masyarakat ikut terlibat di dalam forum diskusi serta dilakukan pendampingan kepada masyarakat supaya lebih fokus pada pembahasan.

5. *Destiny* (Tujuan)

Pada proses ini perlu adanya sebuah tindakan yang inspiratif untuk mendukung proses yang sedang berjalan. Serta secara berkesinambungan menciptakan inovasi. Pada proses ini merupakan proses akhir yang mana memiliki fokus melangkah maju sehingga dapat melaksanakan kegiatan yang telah disepakati untuk mencapai impian masyarakat berdasarkan pemanfaatan aset.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan melalui basis aset ABCD merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada masyarakat untuk dapat menunjang kesejahteraan. Dengan mengunggulkan sebuah aset yang dimiliki dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Berikut merupakan pengembangan masyarakat melalui program *Asset Based Community Development* atau ABCD.

Pendekatan ABCD memiliki sudut pandang bahwa pada sebuah masyarakat memiliki sesuatu yang dapat diberdayakan. Misalkan seseorang pedagang jeruk yang tidak berpendidikan tinggi pada dasarnya dapat mengolah potensi yang dimiliki pada mereka. Hanya saja kurangnya kesadaran tentang potensi tersebut karena tekanan yang ada dan rasa enggan untuk bangkit di zona nyaman yang selama ini menjadi kebiasaan yang mereka lakukan. Sehingga, dengan metode ABCD harapannya dapat menekankan pengembangan masyarakat yang berbasis aset, yaitu menggunakan aset unggul sehingga meningkatkan keberdayaan masyarakat. Harapannya masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya dan dapat menyelesaikan permasalahan sendiri, sebab hakikat pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat menyadari mengenai masalah dan menyelesaikan dengan kemampuan yang ada.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan upaya memberikan otonomi wewenang kepada individu atau suatu organisasi, serta mendorong mereka kreatif untuk menyelesaikan permasalahan sebaik mungkin [9]. Upaya ini dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan potensi Desa Jeruk. Pembahasan desa jeruk pada penelitian ini mengambil salah satu desa penghasil jeruk yang terkenal di Kabupaten Malang, yaitu Desa Sumbersekar. Desa Sumbersekar ini terletak di lereng gunung yang mana memiliki potensi alam sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Salah satu dusun yang berada di Desa Sumbersekar adalah Dusun Precet. Sebagian mata pencaharian penduduk Dusun Precet adalah petani. Di Desa ini juga terdapat kampus besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Kedokteran. Sehingga, sangat potensial untuk memasarkan produk hasil pertanian masyarakat. Selain itu panorama alam perkebunan jeruk dan pepohonan yang rindang dapat menjadi daya tarik wisatawan.



Gambar 1. Pendampingan Pelatihan Sari Jeruk di Dusun Precet

Modal besar pemberdayaan berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia di Dusun Precet merupakan aset yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang dibahas pada penelitian ini dikategorikan menjadi beberapa jenis aset, yaitu

a. Aset Manusia

Aset Manusia yang dimaksud disini yaitu kemampuan yang dimiliki dalam diri manusia, misalkan seperti bakat, keterampilan, komunikasi, dan lain-lai. Kemampuan pada diri seseorang ini dapat menjadi model untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti seseorang yang memiliki kecakapan dalam hal berdagang dapat menunjang pekerjaan menjadi seorang pedagang.

Masyarakat di Dusun Precet aktif dalam menunjang majunya Desa Sumbersekar sebagai salah satu desa penghasil jeruk. Selain itu, sebagian masyarakat di dusun ini memiliki kebun jeruk sebagai usaha sampingan mereka selain bertani dan berdagang. Selain itu, masyarakat sangat antusias dalam kegiatan memanen hasil kebun mereka dan saling gotong royong untuk memanen jeruk setiap tahunnya.

b. Aset Alam

Merupakan sumber daya alam yang tersedia misalkan: tanah yang subur untuk bercocok tanam. Modal alam ini meningkatkan ekonomi di masyarakat sekitar. Suburnya tanah di daerah ini membuat kebun jeruk yang ditanam oleh warga tumbuh dengan rimbun. Setiap tahunnya warga berbondong-bondong untuk memanen kemudian menjual hasil kebun mereka di pasar. Selain itu, beberapa kebun jeruk dijadikan tempat wisata. Jeruk hasil panen yang melimpah ini, akan sayang apabila bila tidak dimanfaatkan dengan baik. Terutama, apabila tidak segera diolah menjadi sari jeruk. Karena sifat jeruk yang mudah busuk.

c. Aset Ekonomi

Aset ekonomi ini meliputi, berwirausaha, menabung dan budaya jarringan. Dengan adanya jiwa menabung dan wirausaha pada diri seseorang dapat diarahkan untuk manajemen pengembangan usaha. Mengacu pada situasi di dusun ini, harus memiliki sasaran yang jelas. Misalkan pada prinsip dan sasarnya yaitu, menumbuhkan kemandirian masyarakat (Dapat dilihat dari SDM yang dikerjakan secara mandiri oleh masyarakat lokal), memanfaatkan sumberdaya lokal secara maksimal (gotong royong dalam produksi sari jeruk), melestarikan lingkungan (mengolah jeruk sebelum membusuk), menggunakan teknologi sederhana dan ramah lingkungan, dan yang terakhir adalah pembangunan berkelanjutan.

d. Aset Sosial

Aset ini meliputi kemampuan gotong royong, jaringan sosial dan harmoni sosial. Di dusun ini masyarakat sangat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti PKK, Taruna Remaja, pengajian, ronda malam dalam rangka mewujudkan gotong royong untuk membangun dusun. Sebagian besar masyarakatnya juga memiliki usaha serta keterampilan masing-masing di rumahnya. Berbagai macam usaha tersebut dapat meningkatkan produk sari jeruk yang berpotensi menjadi produk khas lokal desa tersebut.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sari Jeruk oleh Warga Dusun Precet Pasca Pendampingan



Gambar 3. Proses Pengemasan Sari Jeruk oleh Warga Dusun Precet Pasca Pendampingan

Dari hasil aset yang telah dijelaskan secara terperinci, maka proses dalam pelaksanaan teori ABCD, yaitu *Discovery* (Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Pemantapan Tujuan), dan *Destiny* (*Self Determination*) merupakan acuan dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut

a. *Discovery*

Merupakan langkah awal dalam proses ABCD yang mana proses ini mengkaji kembali potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pada langkah ini merupakan langkah awal proses ABCD, yaitu dengan melihat potensi yang terkait kegiatan, pekerjaan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan mengkaji aset *discovery* dapat melihat potensi yang perlu diidentifikasi agar dapat menunjang perubahan yang diinginkan. Dusun Precet memiliki sumber daya alam yaitu perkebunan jeruk yang melimpah namun kurang dimanfaatkan dengan optimal. Sedangkan sumber daya manusia di dusun ini dapat memanfaatkan olahan panen jeruk sehingga memiliki daya tarik dan jual yang tinggi.

b. *Dream*

Merupakan langkah setelah *discovery* yaitu impian, cita-cita, dan harapan. Pada langkah mengidentifikasi harapan, impian dan cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Sehingga, dapat memberikan refleksi yaitu semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang optimal. Dusun Precet dapat membuat sari jeruk hasil perkebunan mereka, yang harapannya dapat menjadi produk khas olahan dari Desa Sumbersekar.

c. *Design*

Merupakan proses yang dilakukan untuk mewujudkan mimpi dan harus dilakukan secara matang dan sistematis. Diharapkan dengan membuat rencana yang terstruktur dan matang akan membantu terwujudnya impian. Pada proses ini yang dilakukan adalah melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap produk sari jeruk yang diproduksi oleh organisasi PKK di Dusun Precet.

d. *Define* dan *Destiny*

Merupakan proses terakhir pada teori ABCD, yaitu memantapkan dan menegaskan tujuan yang dilakukan, memberi motivasi sehingga dapat memberikan keyakinan dalam mewujudkan keinginan. Tujuan akhir yang diharapkan adalah membuat minuman sari jeruk hasil kebun warga menjadi minuman khas dari Dusun Precet. Sehingga menjadi produk kebanggaan Desa Sumbersekar.



Gambar 4. Hasil Produk Sari Jeruk Dusun Precet

4. KESIMPULAN

Aset yang dimiliki pada program pengabdian masyarakat ini meliputi Aset Alam, Aset Sosial, Aset Fisik, Aset Ekonomi dan Aset Manusia. Dimana aset tersebut memiliki gambaran yang jelas terkait dengan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan.

Teori ABCD yang digunakan pada penelitian ini memiliki beberapa proses dalam pelaksanaannya meliputi *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dusun Precet memiliki potensi untuk mengolah hasil kebun jeruk sehingga menjadi olahan sari jeruk segar yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas. Terlebih sari jeruk yang diproduksi tanpa menggunakan bahan pengawet sehingga dapat dikonsumsi oleh berbagai usia dan kalangan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Bapak Kepala Desa, partisipasi ibu-ibu PKK Dusun Precet serta UIN Maulana Malang Ibrahim pada program *Qaryah Thayyibah 2022*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DePaul University, "<https://resources.depaul.edu/abcd/>," 3 February 2019. [Online]. Available: <https://resources.depaul.edu/abcd-institute/resources/Documents/WhatIsAssetBasedCommunityDevelopment.pdf>. [Accessed 1 August 2022].
- [2] Healthline, "<https://www.healthline.com/>," 16 November 2021. [Online]. Available: <https://www.healthline.com/nutrition/oranges>. [Accessed 2 Agustus 2022].
- [3] R. Rukmana, *Jeruk Besar, Potensi dan Prospeknya*, Vols. ISBN 979-21-0435-6, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- [4] B. Skaria, P. Joy, G. Mathew, S. Mathew and A. Joseph, *Aromatic and Medicinal Plants Research Station*, vol. *Handbook of Herbs and Spices 3*, Woodhead Publishing Limited, 2006.
- [5] M. Poelangan, "The Effects of Orange," in *Extract to the Growth of Bacteria Isolated from Subclinical Mastitis Ridden Cows*, Bogor, Jawa Barat: Universitas Kristen Martadinata, 2009.
- [6] S. M. R. S. N. Shadri, "Kajian Pembuatan Jeruk Dapur (*Cymbopogon citratus*) dengan Kombinasi Suhu dan Lama Pengeringan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, vol. 1, p. 3, Februari 2018.
- [7] A. Kusumastuti, H. Widayani, A. Mulyanto and H. Fahmi, "Pemanfaatan Posdaya Masjid Baitussalam sebagai Pusat Pengolahan Sari Buah Markisa di Dusun Robyong, Desa Wonomulyo, Kabupaten Malang, Agrokreatif," *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 89-96, 2019.
- [8] S. Rowland, "<https://resources.depaul.edu/>," 2008. [Online]. Available: <https://resources.depaul.edu/abcd-institute/resources/Documents/WhatIsAssetBasedCommunityDevelopment.pdf>. [Accessed August 2022].
- [9] Kementerian Sosial, "<https://bppps.kemensos.go.id/>," 2 Juli 2011. [Online]. Available: https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf. [Accessed 2 August 2022].